

**KINERJA BIDANG
PENGABDIAN
MASYARAKAT**

**MENCIPTAKAN ENTREPRENEUR MUDA DARI REMAJA
ISLAM MASJID AL-IKHLAS LABUHAN RATU
BANDAR LAMPUNG**

PELATIHAN

Materi ini disampaikan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Kepada Remaja Islam Masjid Al-Ikhlash Labuhan Ratu Bandar Lampung dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang ke-91 tahun 2019.

Oleh :

Dra. FARIDA EFRIYANTI, MM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Menciptakan Entreprenour Muda Dari Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung
2. Bidang Ilmu : Manajemen
3. Petugas Pengabdian : Dra. Farida Elisyanti, M.M
4. NIDN : 002704610
5. Index Katalogis : Pengabdian
6. Pangkat/Gol/NIP : Pembina / IVA-195.04271987002002
7. Jabatan Pengabdian : Lektor Kepala
8. Fakultas/Prodi : Fak. Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
9. Perguruan Tinggi : Universitas Dardar Lampung
10. Bidang keahlihan : Manajemen
11. Lokasi Pengabdian : Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung
12. Biaya Pengabdian : Rp.200.000,00
13. Saran Dana : Mandiri
14. Jumlah Mahasiswa : 1 Orang
15. Staf Pendukung : 1 Orang
16. Waktu Penelitian : Sabtu, 28 Oktober 2019

Mengesahkan

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019

Dekan Fakultas Ekonomi

Debidan

Universitas Dardar Lampung

Dr. Wahidul Hudaq, S.E., M.A., Ph.D.

Dra. Farida Elisyanti, M.M

Mengesahkan

Kepala PPM Universitas Dardar Lampung


LPPM
S.E., M.M



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
AKREDITASI STATUS TERAKREDITASI No. 007/SK/DIK-PT/Akreditasi/2010
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI No. 210/SK/DIK-PT/Akreditasi/2010

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung, Telp. : 701979 – 701465, Fax. 701467

SURAT TUGAS

Nomer Dokumen	FM.SD.FEB.007
Nomer Revisi	-
Tgl. Beraku	Maret 2012
Nomer Surat	136/S-14/144-U.BL/X/2019
Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : **Dra. Firda Khrityanti, M.M.**
Pekerjaan : **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung**

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul : "Menjadi Entrepreneur Muda Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung". Kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 28 Oktober 2019**
Waktu : **19.45 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2019

Dek. F.E.B.


Dra. Anzalia Rama Putra Brismara, S.P., M.A., Ph.D.



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)
Jl. Z.A. Pagar Alam No: 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Tlp: 701979
E-mail: lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

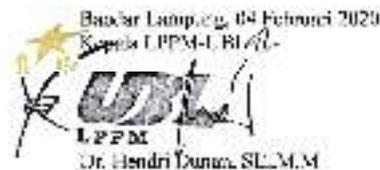
Nomor: 035 / S.Kel / LPPM-UBL / 01 / 2020

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama	: Dra. Farida Efriyanti, MM
2. NIDN	: 0027046101
3. Tempat, tanggal lahir	: Pulau Panggung, 27 April 1961
4. Pangkat, golongan ruang, TMT	: Pembina / IV/a Tam April 2006
5. Jabatan	: Lektor Kepala 01 Oktober 2008
6. Bidang Ilmu	: Manajemen
7. Jurusan / Program Studi	: Manajemen/Manajemen dan Bisnis
8. Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UBL

Telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul
: "Menciptakan Entrepreneur Muda Dari Remaja Islam
Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung."

Ditujukan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 04 Februari 2020
Kepala LPPM-UBL

Dr. Hendri Luman, SL, M.M.

Tembusan:

1. Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

ABSTRAK

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Kondisi ini semakin diperburuk saat situasi persaingan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing yang semakin sulit diproteksi. Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor -sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Oleh karena itu, para lulusan perguruan tinggi/sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi entrepreneur. Maka dari itu pentingnya melatih jiwa entrepreneur sejak remaja.

Kata Kunci : Entrepreneur, Remaja

JUDUL : MENCIPTAKAN ENTREPRENEUR MUDA DARI REMAJA ISLAM MASJID AL-IKHLAS LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

LATAR BELAKANG

Masalah keterbatasan kesempatan kerja tengah dihadapi di Indonesia, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Data pengangguran yang ada menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk saat situasi persaingan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing yang semakin sulit diproteksi. Agar dapat bersaing dalam persaingan global, lulusan perguruan tinggi dituntut mempunyai kompetensi, keterampilan, profesional yang memadai, sehingga dapat memenangkan persaingan. Oleh karena itu, para lulusan perguruan tinggi/sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator).

Schumpeter (1934) salah satu ekonom pengagas teori pertumbuhan ekonomi menyatakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri.

Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi entrepreneur dengan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur baru sebagai akselerator pembangunan.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur). Peranan politeknik dalam memotivasi mahasiswa, sikap dan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. “Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata” (Agustina dan Sularto, 2011). Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Mustapha dan Selvaraj (2015) menemukan bahwa responden memiliki kecenderungan positif terhadap kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan dengan mendapat dukungan dari pihak keluarga. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Demikian juga halnya dengan lulusan perguruan tinggi pada

umumnya. Dukungan keluarga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dipandang sebagai hal yang perlu mendapat penguatan. Penelitian Pihie (2009) serta Bagheri dan Pihie (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lulusan pendidikan formal secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tetapi tidak memiliki keterampilan dan mind-set berwirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang cara mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial. “Perguruan tinggi perlu melakukan pembenahan supaya pembelajaran selama perkuliahan, mampu mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan” (Suharti dan Sirine, 2011). Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu dan Wu, 2008). Izedonmi dan Okafor (2010) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Paulina (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi, sikap mandiri berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Namun, lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik

meliputi: pendapatan, harga diri, perasaan senang. Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Harga diri, berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Perasaan senang, perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwirausaha akan memunculkan minat berwirausaha (Hantoro, 2005). Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam usaha yang sama pula. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Pendidikan, pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktik (Sutanto, 2002). Maka dari itu pentingnya melatih jiwa beriwaisaha sejak remaja.

TUJUAN PELATIHAN

Adapun tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu :

1. Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat mengetahui konsep tentang entrepreneur
2. Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat mengetahui tips menjadi entrepreneur muda yang sukses
3. Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat menjadi entrepreneur muda yang sukses

MANFAAT PELATIHAN

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pelatihan ini yaitu terciptanya entrepreneur muda dari remaja islam masjid al-ikhlas labuhan ratu bandar lampung

KONSEP ENTREPRENEUR

A. PENGERTIAN

Entrepreneur atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis “entrepreneur” yang pada mulanya berarti pemimpin music atau pertunjukan (Jhingan, 1999 : 425). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship (Suparman Sumahamijya, 1981 : 157). Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya bukan dari pendidikan formal pada umumnya. Menurut Jhingan pengusaha mempunyai kriteria kualitas sebagai berikut, (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya.(Jhingan, 1999 : 426).

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah (Suparman Sumahamijaya, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup (Prawirokusumo, 1997).

Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usahausaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan

meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu S. Wijandi (1998), mendefinisikan Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. Echauz berpendapat bahwa Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko dan selalu menguntungkan (memberikan laba).

B. TIPS MENJADI ENTREPRENEUR MUDA YANG SUKSES

Seorang wirausahawan penting mempunyai visi dan misi di lini usahanya. Hal ini merupakan kekuatan atau daya ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, pelaporan, efisiensi (dana). Berarti ada suatu sinergi dalam usaha karakteristik kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita untuk maju Visi dan Misi menunjukkan sikap pribadi yang optimis dalam melihat suatu peluang yang berorientasi secara strategik dalam meraih visi dan misi dengan daya kemampuan yang kuat, yaitu: Berani menentukan resiko dalam sukses dan berfikir positif.
- b. Percaya diri Dorongan dari dalam diri sendiri tanpa menghiraukan pengaruh luar yang subjektif. Orentasi tertuju keluar, fikiran, perasan serta tindakan obyektif. Yakin akan kemampuan, kecerdasan, keahlian, selalu membangkitkan optimisme dalam mencari jalan keluar pada dampak hambatan yang bervariasi.
- c. Kuat dan Tahan Mental Dalam interaksi usaha, lingkungan adalah gelombang yang harus di tahan. Misal ada dua system ombak lingkungan yaitu longitudinal dan transversal. Wirausahawan sebagai sebuah bentuk konstruksi kapal yang mampu berhadapan dengan kedua ombak tersebut.

Di mana untuk menikmati keberhasilan dalam usaha terbentang hambatan dan godaan. Normalnya wirausahawan secara luhur bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Naluri dan Intuisi yang Tajam Wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

Seorang wirausahawan tidak boleh menutup diri dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip human relation perlu dijalankan. Ada delapan prinsip pokok dalam Kewirausahaan yaitu:

- a) Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi
- b) Suasana kerja yang menyenangkan
- c) Informasi yang wajar dalam staf (hubungan kerja)
- d) Kembangkan bawahan sampai tingkat atasannya
- e) Manusia bawahan bukan mesin
- f) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- g) Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik
- h) Alat perlengkapan yang cukup.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN DALAM ENTREPRENEUR

- a. Jenis Usaha Wirausahawan harus membuat daftar prioritas jenis usaha dilihat dari kebutuhan pasar, kemampuan, keahlian, financial/modal, kesempatan dan dampak lainnya.
- b. Tempat dan Lokasi Strategis dalam arti tidak mengganggu lingkungan, dekat dengan bahan baku produksi, kelancaran transportasi, dekat dengan pusat ekonomi, pusat pendidikan, pemukiman pariwisata, transportasi laut, sungai, danau, dan udara.

- c. Prospek Pasar dan Persaingan Ketajaman memproyeksi prospek pasar biasanya berkaitan dengan harga jual yang ditentukan oleh sumber pasar.
- d. Faktor Jumlah Penduduk ditentukan oleh berapa besar populasi penduduk dengan rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah (PNS) Pegawai Negeri Sipil, jumlah pegawai swasta, jumlah petani, jumlah siswa dan mahasiswa.
- e. Aspek Teknologis Berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); apakah pilihan terhadap teknologi tepat guna, teknologi modern maupun tradisional kaitannya dengan kelengkapan peralatan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menciptakan suatu barang.
- f. Aspek Perizinan dan Administrasi Hal ini berkaitan dengan pengembangan masa depan usaha.
- g. Inovasi dan Kreativitas Tinggi 3 Inovasi yaitu implementasi dan kreativitas yang berdampak pada pendapatan suatu perusahaan dan terus-menerus dikembangkan walaupun adanya pengaruh kompetitif yang besar, pengaruh pasar yang tidak menentu, baik secara local, nasional, regional, maupun internasional.

D. DASAR-DASAR ENTREPRENEUR DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL SAMPAI USAHA BESAR ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

- a. Wirausahawan selalu mencari ide, gagasan yang tepat dan tembus pasar
- b. Wirausahawan selalu belajar melatih diri dalam menghadapi tantangan dan cara menentukan solusi bisnisnya
- c. Wirausahawan berfikir dengan jangkauan dekat dan jauh ke depan yang menguntungkan
- d. Wirausahawan memiliki dedikasi dalam peran dan tugas
- e. Wirausahawan selalu memperhatikan kepentingan usaha, kepentingan bawahan, kepentingan pasar, kepentingan lingkungan dan mitra usaha

- f. Wirausahawan menonjolkan gaya hidup berwibawa, bersuara lembut dan berkemampuan mempengaruhi orang lain.
- g. Disiplin
- h. Percaya diri
- i. Menghargai waktu
- j. Menghargai pendapat orang lain
- k. Berbuat sesuatu yang dapat dicontoh bawahan
- l. Tepat janji
- m. Tanggungjawab moral
- n. Kemampuan menjual
- o. Berorientasi ke masa depan
- p. Kepemimpinan

Para penjual/pedagang perlu memiliki sifat-sifat yang baik. Sifat-sifat penjual/pedagang yang baik menurut pembeli adalah:

- a. Jujur dalam informasi
- b. Pengetahuan yang baik tentang barang
- c. Tahu kebutuhan konsumen
- d. Cepat dan terampil dalam melayani

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa menjadi entrepreneur muda yang sukses dibutuhkan karakteristik seperti cita-cita untuk maju, percaya diri, kuat dan tahan mental dalam interaksi usaha, naluri dan intuisi yang tajam wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

B. Saran

Untuk menjadikan remaja sebagai entrepreneur muda yang sukses diperlukannya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan, dan pihak pihak lainnya yang dapat ikut serta mengembangkan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Agung Gde Mantra Suarjana dan Luh Mei Wahyun, 2017, *faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa (suatu evaluasi pembelajaran)*, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 13.

Simson Sembiring, 2009, *penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan kiaracondong*, Bandung. http://jurnal.upi.edu/file/Simson_S.pdf

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

"MENCIPATAKAN ENTREPRENEUR MILITAN DARI REMAJA ISLAM
MASJID AL-KELAS LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG"

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2019
 Tempat : Masjid Al-Kelass Labuhan Ratu Bandar Lampung
 Waktu : Pukul 19.40 s.d. Selesai
 Petugas Penyelenggara : Dita, Farhan, Elhasyanti, M.M.
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

No.	NAMA	ALAMAT	PANDANGAN
1	Ferry Yanti	Bandar Lampung	if
2	Muhammad Rijang	Bandar Lampung	if
3	Eca Nurmaida	Bandar Lampung	if
4	Ferisanda Yuda	Bandar Lampung	if
5	Dinda Nurulita	Bandar Lampung	if
6	Ferrelia Samudra	Bandar Lampung	if
7	Evelyn Vaj M.	Bandar Lampung	if
8	Dina Nurulita	Bandar Lampung	if
9	Rizka Nurulita	Bandar Lampung	if
10	Dina Nurulita	Bandar Lampung	if
11	Rizka Nurulita	Bandar Lampung	if
12	Rizka Nurulita	Bandar Lampung	if
13	Rizka Nurulita	Bandar Lampung	if
14	Rizka Nurulita	Bandar Lampung	if